

Dampak Kegiatan Remaja Masjid Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Jorong Taratak Baru Kenagarian Salimpat Kabupaten Solok

Nike Setria Andani¹, Wedra Aprison²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia.

Email : nikesetria7@gmail.com wedraaprisoniain@gmail.com

Abstrak This research was motivated by mosque youth in Jorong Taratak Baru, Salimpat district, Solok district, that teenagers whose behavior did not reflect themselves as mosque youth. For this reason, researchers tried to examine the Impact of Youth Mosque Activities on Teenagers' Religious Behavior.

This type of research is field research (field research) using a quantitative approach that is correlational. Enti conducted research at the Jorong Taratak Baru Tauhid Mosque, Kenagarian Salimpa, Solok Regency. In collecting data the researcher used a questionnaire. Meanwhile, to analyze it, the researcher conducted a prerequisite test, namely the normality test and correlation test using the product moment correlation formula.

After the research was carried out, it could be concluded that there was a positive impact on youth mosque activities on the religious behavior of mosque youth in Jorong Taratak Baru Kenagarian Salimpat, Solok Regency. This can be seen from the results of Asymp. Sig. (2-tailed) of $0.00 < 0.05$. So it can be said that there is a relationship between the activities of youth in the mosque and the religious behavior of adolescents which has a positive impact on the religious behavior of adolescents.

Keywords: Mosque Youth Activities, Religious Behavior

Abstrak Penelitian ini dilatarbeakangi oleh remaja masjid di jorong taratak baru kenagarian salimpat kabupaten solok bahwa remaja yang berperilaku tidak mencerminkan diri sebagai seorang remaja masjid. Untuk itu peneliti mencoba meneliti Dampak Kegiatan Remaja Masjid Terhadap Perilaku Keagamaan remaja.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan korelatif dan kuantitatif. Enti melakukan penelitian di Kenagarian Salimpa Kabupaten Solo, Masjid Jorong Talatak Bar Tauhid. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan kuesioner. Sedangkan untuk menganalisis hal tersebut peneliti melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji korelasi dengan menggunakan rumus korelasi product-moment.

Setelah melakukan penelitian, kami dapat menyimpulkan bahwa kegiatan Pemuda Masjid berdampak positif terhadap perilaku keagamaan pemuda Masjid di Jolong Talatak Baru Kenagarian Salimpat Kabupaten Solok. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil Asymp. tanda (dua sisi) ke $0,00 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara aktivitas remaja di masjid dengan perilaku keagamaan remaja, yang berdampak positif terhadap perilaku keagamaan remaja.

Kata Kunci : Kegiatan Remaja Masjid, Perilaku Keagamaan

PENDAHULUAN

Generasi muda adalah generasi penerus masa depan, dan kemajuan serta pembangunan negara bergantung pada pemuda. Generasi muda adalah generasi yang akan mengambil alih perjuangan bangsa. Oleh karena itu, membudayakan perilaku yang baik merupakan langkah awal dalam mempersiapkan suatu bangsa untuk kemajuan dan pembangunan di masa depan.

Pengetahuan agama memainkan peran yang sama dengan pendidikan agama Islam, dan perbuatan baik adalah pusat pendidikan agama Islam. Pendidikan agama berperan sangat penting dalam membentuk kepribadian yang lebih baik dengan cara memperjelas sikap dan perilaku sehari-hari. Zakiya Darajat berkata: “Pendidikan agama harus mampu membentuk

kehidupan anak sedemikian rupa sehingga ia menjadi bagian dari karakter yang akan menentukan kehidupannya di masa depan.”(Zakiyah Daradjat,970)

Menurut Herman Pelani : *Kegiatan keagamaan memiliki efek yang sangat penting dalam kaitannya dengan penghormatan dan ketaatan individu dan remaja kepada Allah SWT dan membantu orang dalam mengadopsi akhlak mulia dan perilaku yang baik sesuai dengan perintah Allah SWT.” .(Herman Pelani,2018)*

Kegiatan keagamaan sangat penting bagi setiap orang agar tidak menjadi masyarakat primitif dengan ilmu agama yang dangkal dan jauh dari Akrakool Kalima. Kegiatan keagamaan merupakan sarana mengisi kehidupan seseorang dengan kegiatan yang bermanfaat, positif dan bermanfaat, dan karena tujuan penciptaan manusia di muka bumi adalah untuk beriman dan bertakwa, maka dapat dipahami apa yang diajarkan agama untuk menghindari dosa. (Herman Pelani,2018)

Bagi manusia, pendidikan sangat penting agar dapat menuju kehidupan yang lebih baik, diantaranya di bentuk melalui kebudayaan. Pendidikan yang di nilai sebagai suatu proses yang membuat orang memasukkan budaya, menjadikan seseorang berperilaku mengikuti budaya yang memasuki dirinya.(Made Pidarta,1997) Dalam pengertian ini, pendidikan dan budaya sangat erat kaitannya.. Budaya merupakan dasar terbentuknya kepribadian manusia.(H.A.R. Tilaar,2000)

Pendidikan merupakan proses Perubahan Sikap dan perilaku individu dan kelompok terhadap individu dan kelompok orang dewasa melalui pendidikan, pelatihan, proses perilaku, dan metode pengasuhan. (Khairuddin,2016) Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan mencerdaskan anak didik yang dilakukan secara berkelanjutan dan sistematis secara formal maupun informal. Dalam pengertian yang paling sederhana, pendidikan Dimaknai sebagai upaya manusia untuk mengembangkan karakter/perilaku individu sesuai dengan nilai-nilai manusia dan kebudayaan.

Berdasarkan rumusan diatas akan terlihat jelas, bahwa Islam menemukan Tujuan utama pendidikan adalah pengabdian yang optimal kepada Tuhan. Saya berharap masyarakat dapat mengatur garis hidupnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Allah SWT. Kehidupan yang demikian akan mempengaruhi baik individu maupun masyarakat dengan cara yang mendorong terciptanya suatu kondisi kehidupan yang aman, damai, sejahtera dan berkualitas. dilingkungannya.(H.Jalaluddin,2001)

Sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan Muslim yang artinya:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya adalah: “Setiap manusia dilahirkan dari seorang ibu berdasarkan fitrah (kemungkinan dasar agama). Setelah itu, orang tuanya mendidiknya dalam Yudaisme, Kristen, dan Zoroastrianisme..(Syaukani,2006)

Ini juga jelas dari pengamatan pada tanggal 4 Desember 2022 yaitu banyaknya anak muda yang tidak sholat tepat waktu, jumlah anak muda yang berkumpul di acara-acara masjid, dan jumlah anak muda yang memfitnah etika bertutur kata. Hal ini ditegaskan dalam Surat Al Bakara ayat 238.

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Artinya : Amati semua doa (wajib) dan solat fardu. 75) Berdiri dengan hormat di hadapan Tuhan (dalam doa).

Hal ini dilatarbelakangi oleh kehidupan religius kaum muda dan ajaran agama tentang hakikat dan takdir manusia. Dari sudut pandang sosial, melalui agama orang berusaha untuk berinteraksi dengan orang lain dalam rangka membentuk hubungan yang bermakna, memenuhi kewajiban bersama dengan orang lain, dan membawa orang bersama-sama. Bagi kebanyakan orang, agama adalah landasan filosofi hidup mereka. Untuk itu, para pemuda lebih baik bergabung dengan organisasi kepemudaan masjid agar tidak menyimpang dari ajaran agama dalam membangun silaturahmi dan mengembangkan keterampilannya.

Berdasarkan hal tersebut Organisasi kepemudaan di masjid merupakan pilihan positif dari perspektif pembinaan kepemudaan, karena memberikan ruang positif untuk berkreasi Dengan demikian, nilai-nilai religi tetap menjadi penggerak di balik semua kegiatan tersebut tanpa merusak kreativitas dan karya anak muda. Selain itu, kegiatan organisasi kepemudaan di masjid menanamkan nilai-nilai religi kepada generasi muda untuk selalu bersikap religius di masyarakat.

Berdasarkan kondisi, fenomena dan juga pembahasan diatas mendorong peneliti untuk meneliti keadaan tersebut. Sehingga peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Dampak Kegiatan Remaja Masjid Terhadap Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Dijorong Taratak Baru Kenagarian Salimpat Kabupaten Solok**”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Studi korelasi yang dilakukan setelah fakta disertakan dibawah ini. Untuk mempelajari topik yang diminati, penelitian kuantitatif menggunakan data numerik sebagai sarana penemuan. Sementara menyelidiki hubungan dua arah atau kausal adalah inti dari analisis

korelasi. Ketika yang satu luar biasa, yang lain juga harus bagus; jika yang satu buruk, maka yang juga harus buruk.

Metode yang digunakan disini deskriptif korelasional. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini menggambarkan permasalahan sebagaimana adanya dan menemukan hubungan antara variabel yang diteliti secara sistematis, akurat, dan aktual. Dengan meringkas status quo dari objek penelitian berdasarkan bukti yang tersedia, penelitian deskriptif korelasional dapat dipahami sebagai pendekatan pemecahan masalah (Arikunto, 2002)

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Jorong Taratak Baru Kenagarian Salimpat, Kabupaten Solok. Karena ditemukan permasalahan penelitian yaitu keadaan remaja yang minim perilaku agamanya, yang mana setiap melakukan kegiatan di masjid remaja mengikti ataupun melaksanakan acara tersebut akan tetapi ketika tiba waktu sholat remaja malah hilang tidak tau kemana perginya dan yang mengikuti sholat berjamaah di masjid ketika acara hanya sebagian kecil tetapi acara akan dilanjutkan setelah sholat berjamaah semua remaja akan kembali.

Variabel Penelitian

Organisasi Menurut Bapak Sugiseno, variabel adalah “atribut orang atau benda yang berbeda antara individu atau antara objek yang berbeda”. Untuk ini, pada intinya, variabel adalah segala bentuk arbitrer yang telaj dipilih untuk dipelajari untuk mendapatkan data yang relevan dari mana kesimpulan dapat ditarik.

Dampak kegiatan remaja masjid adalah variabel bebas (X) disebut juga input, stimulus, prediktor, atau variabel bebas, dan perilaku keagamaan remaja sebagai variabel berkorelasi (Y) disebut juga output, respon, atau variabel berkorelasi (Sugiyono, 2007)

Populasi Dan Sampel

Populasi

Menurut Haris Herdiansyah, Populasi merupakan semua individu Ini adalah seperangkat kasus yang menentukan sumber pengumpulan data, atau kondisi khusus yang relevan dengan pertanyaan penelitian. populasi dalam penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan remaja masjid tauhid Taratak Baru, Kenagaian Salimpat, Kabupaten Solok. Berikut ditampilkan data jumlah keseluruhan remaja masjid di Jorong Taratak Baru, Kenagarian Salimpat, Kabupaten Solok

Tabel 1
Jumlah Remaja Masjid

No	Remaja Mesjid	Jumlah
1	Laki-laki	17
2	Perempuan	26
Jumlah		43

Sampel

Sample adalah bagian atau perwakilan dari populasi penelitian. Aturan umum berlaku untuk pengambilan sampel. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena jika subjek kurang dari 100 lebih baik diikutsertakan semua. untuk jumlah subjek melebihi 100, dipilih 10-25%.

Sample adalah bagian atau perwakilan dari populasi penelitian. Populasi langsung digunakan di sini sebagai sampel, karena populasinya kurang dari 100 (17 laki-laki, 26 perempuan, total ukuran sampel 43).

Jadi sampel yang digunakan total sampling atau yang biasa disebut dengan mengambil sampel keseluruhan remaja masjid. Berikut ditampilkan data jumlah keseluruhan remaja masjid di Jorong Taratak Baru, Kenagarian Salimpat, Kabupaten Solok dalam tabel 2.

Tabel 2
Jumlah Remaja Masjid

No	Remaja Mesjid	Jumlah
1	Laki-laki	17
2	Perempuan	26
Jumlah		43

Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan informasi yang dapat dipercaya dan akurat. Remaja masjid tauhid taratak baru akan diberikan angket sebagai sampel, yaitu alat yang menggunakan informasi yang sebelumnya tidak diketahui responden.

Jenis polling yang digunakan adalah polling tertutup, dimana responden hanya diminta untuk menyatakan setuju atau tidak setuju denggambar tanda centang () pada kotak yang sesuai.

Survei ini diberikan kepada 43 orang remaja masjid di jorong taratak baru untuk mengetahui perspektif remaja tentang dampak kegiatan remja masjid terhadap perilaku keagamaan remaja. Itu diukur dengan angket yang diturunkan dari skala Likert(Sugiyono,2007)

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dijelaskan di bawah ini.

Tabel 3
Angket Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor (+)	Skor (-)
Sangat Setuju(SS)	5	1
Setuju(S)	4	2
Kurang Setuju(N)	3	3
Tidak Setuju(TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju(STS)	1	5

Instrumen Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan untuk menentukan hasil akhir adalah pengaruh aktivitas masjid remaja terhadap perilaku keagamaan remaja. Tabel 4 menunjukkan indikator dampak kegiatan remaja di masjid terhadap perilaku keagamaan remaja.

Tabel 4
Kisi-kisi Dampak Kegiatan Remaja Masjid Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Masjid Tauhid Taratak Baru, Kenagarian Salimpat, Kabupaten Solok.

NO	Variabel	Indikator	Jumlah Item
1	Varibel X (Kegiatan Remaja Masjid)	Pertemuan rutin	1, 2, 4
		Pengajian Rutin	5, 6, 7, 8
		Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)	9, 12
		Bakti Sosial dan Kegiatan Tilawah	13, 14, 15
2	Varibel Y (Perilaku Keagamaan)	Taat Beribadah	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
		Sopan Santun	11, 12, 13
		Taat Beribadah	14, 15, 16, 17
		Membaca Al-Qur'an	18, 19

Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Validasi adalah Variabel penelitian adalah kebenaran dan validitas alat penelitian yang digunakan. Dalam penelitian apapun, alat yang digunakan selalu dipertanyakan. Uji validasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur valid tidaknya kuesioner yang diisi oleh responden. Jika perangkat yang diuji cocok, maka perangkat tersebut dikatakan valid. (Agusty Ferdinand, 2006) Kriteria penilaian uji validitas adalah:

bermacam-macam. Kuesioner dikatakan valid

a. jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$.

b. Jika $r \text{ hitung} < 0,05$ maka tidak ada hubungan yang signifikan. (Elvinaro Erdianto, 2016)

Tabel 5

Output Uji Validitas Kegiatan Remaja Masjid Dan Perilaku Keagamaan

Variabel	pernyataan	N	r Hitung	Tanda	r Tabel	Keterangan
Kegiatan Remaja Masjid	P1	43	0,018	>	0,2483	Valid
	P2	43	0,406	>	0,2483	Valid
	P3	43	0,369	>	0,2483	Valid
	P4	43	0,505	>	0,2483	Valid
	P5	43	0,137	>	0,2483	Valid
	P6	43	0,434	>	0,2483	Valid
	P7	43	0,580	>	0,2483	Valid
	P8	43	0,525	>	0,2483	Valid
	P9	43	0,137	>	0,2483	Valid
	P10	43	0,313	>	0,2483	Valid
	P11	43	0,014	>	0,2483	Valid
	P12	43	0,371	>	0,2483	Valid
	P13	43	0,305	>	0,2483	Valid
	P14	43	0,293	>	0,2483	Valid
	P15	43	0,168	>	0,2483	Valid
Perilaku Keagamaan	P1	43	0,526	>	0,2483	Valid
	P2	43	0,785	>	0,2483	Valid
	P3	43	0,725	>	0,2483	Valid
	P4	43	0,412	>	0,2483	Valid
	P5	43	0,786	>	0,2483	Valid
	P6	43	0,423	>	0,2483	Valid
	P7	43	0,665	>	0,2483	Valid
	P8	43	0,650	>	0,2483	Valid
	P9	43	0,785	>	0,2483	Valid
	P10	43	0,731	>	0,2483	Valid
	P11	43	0,211	>	0,2483	Valid
	P12	43	0,778	>	0,2483	Valid
	P13	43	0,739	>	0,2483	Valid
P14	43	0,101	>	0,2483	Valid	
P15	43	0,707	>	0,2483	Valid	
P16	43	0,474	>	0,2483	Valid	
P17	43	0,408	>	0,2483	Valid	
P18	43	0,637	>	0,2483	Valid	

	P19	43	0,572	>	0,2483	Valid
--	-----	----	-------	---	--------	-------

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ke-15 item pernyataan diuji untuk aktivitas remaja di masjid, sedangkan variabel yang terdiri dari 19 item pernyataan juga diuji untuk perilaku keagamaan. Nilai r hitung untuk masing-masing pernyataan lebih besar dari tabel (0,2483), Oleh karena itu, survey dan item survey yang valid dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

Reabilitas

Pengujian reabilitas instrument dapat berjalan secara eksternal atau internal. Tes reliabilitas untuk penelitian ini konsisten secara internal. H. Pengujian Satu Kali. Item survei dianggap dapat dipercaya atau otoritatif jika respons survei konsisten. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk kuesioner dapat diandalkan. (Danang Sunyoto,2013)

Keyakinan di bawah 0,6 tidak baik. 0,7 dapat diterima dan 0,8 atau lebih baik. Faktor reliabilitas ditentukan dengan menggunakan rumus alpha Cronbach. di mana alfa Cronbach < . 0.6 dianggap tidak dapat diandalkan dan harus disebut dapat diandalkan.

Tabel 6

Output uji reabilitas kegiatan remaja masjid dan perilaku keagamaan

NO	Varibel	Cronbach' Alpha	Tanda	Nilai	Keterangan
1	Kegitan Remaja Masjid	0,553	>	0,60	Reliabel
2	Perilaku Keagamaan	0,763	>	0,60	Reliabel

Dari tabel di atas, Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,60 untuk semua variabel yang diuji. Dari sini dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang diuji dalam penelitian ini tergolong reliabel.

Teknik Analisis Data

Penelitian kuantitatif menggunakan teknik analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. Salah satu contohnya adalah dampak kegiatan remaja di masjid terhadap perilaku keagamaan remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak kegiatan pemuda di masjid terhadap perilaku keagamaan remaja dengan menggunakan teknik korelasi pearson product moment. Semua informasi yang dikumpulkan dianalisis dan dirangkum menggunakan SPSS.

Uji normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memastikan bahwa nilai yang diamati dari variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal. Uji normalitas statistik dilakukan untuk menentukan apakah suatu kumpulan data "normal" atau "tidak normal". Uji normalitas

menggunakan statistik SPSS Kolmogorov-Smirnov. Jika $p > 0,05$ dianggap normal, dan jika $p < 0,05$ dianggap abnormal.

Uji hipotesis

Mencari angka korelasi

Setelah melakukan uji normalitas D, kami melakukan analisis korelasi untuk membuat penentuan akhir. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis yang dikenal dengan analisis korelasi product moment. Perhitungan dilakukan dalam SPSS, menghasilkan korelasi (r_{xy}) yang menghubungkan kegiatan remaja masjid dengan perilaku keagamaan. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menentukan apakah suatu hal yang dihipotesiskan dari suatu penelitian dapat diterima kebenarannya atau tidak.

DESKRIPSI DAN HASIL PENELITIAN

Uji normalitas

Tujuan pengujian normalitas data adalah untuk mengetahui apakah sebaran data tersebut normal, mendekati normal, atau memiliki pola yang menyerupai normal. SPSS 24 digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data.

Tabel 7

Hasil Uji Normalitas Kegiatan Remaja Dan Perilaku Keagamaan

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kegiatan remaja	0,168	43	0,004	0,905	43	0,002
perilaku keagamaan	0,136	43	0,045	0,915	43	0,004

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal karena kepentingan data $< 0,05$. Artinya tidak memenuhi persyaratan uji statistik parametrik.

Uji korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Sifat hubungan antara variabel X dan Y bisa positif atau negatif. Nilai positif berarti Semakin besar variabel X, semakin besar variabel Y. Nilai negatif berarti semakin besar variabel X maka semakin kecil variabel Y.

Tabel 8
Hasil uji korelasi variabelkegiatan remaja dan perilaku keagamaan

		kegiatan remaja	perilaku keagamaan
kegiatan remaja	Pearson Correlation	1	,552**
	Sig. (2- tailed)		0,000
	N	43	43
perilaku keagamaan	Pearson Correlation	,552**	1
	Sig. (2- tailed)	0,000	
	N	43	43

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa $0,00 < 0,05$ adalah signifikansi rendah. $0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara kegiatan masjid remaja dengan perilaku keagamaan remaja, dan dapat disimpulkan bahwa kegiatan masjid remaja berhubungan positif dengan perilaku keagamaan remaja dengan korelasi sedang.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut ini penulis menyajikan pembahasan dari isu-isu berikut disebutkan dalam bab sebelumnya.

1. Kegiatan remaja di Masjid Jolong Talatak Baru, Kecamatan Salimpat, Kabupaten Solok

Dari uraian persentase pada masing-masing kategori di atas, mayoritas responden termasuk dalam kategori sedang. Jadi r hitung adalah 0,434 dan rtabel lebih dari 0,2483. Menafsirkan Dari tabel koefisien korelasi dapat disimpulkan bahwa aktivitas pemuda di masjid baik, dan hipotesis penelitian yang diklaim diterima.

Statistik ini menunjukkan bahwa kegiatan organisasi adalah di antara kategori teratas yang terkait dengan agama. Seperti halnya teori Zakia Darajat, pendidikan agama berperan sangat penting dalam membentuk kepribadian yang lebih baik melalui perwujudan sikap dan perilaku sehari-hari.

“Pendidikan agama harus mampu membentuk kehidupan anak sedemikian rupa sehingga ia menjadi bagian dari karakter yang akan menentukan kehidupannya di masa depan.” (Zakiah Daradjat, 1970)

Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui bahwa perilaku religius remaja dicapai dengan nilai $> r_{tabel}$, yaitu 0,2483. Menafsirkan ini ke dalam tabel koefisien korelasi, kita dapat menyimpulkan bahwa perilaku keagamaan pada remaja adalah baik, dan dengan demikian hipotesis penelitian yang diklaim diterima. Dari gambaran persentase masing-masing kategori di atas, terlihat bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku religius remaja berada pada kategori sedang.

2. Pengaruh Kegiatan Masjid Remaja Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Jorong Talatak Baru Kenagarian Salinpat Kabupaten Sorok

Hasilnya, ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara aktivitas remaja di masjid dengan perilaku keagamaan remaja. Seperti teori Herman Pelani bahwa aktivitas keagamaan berpengaruh positif terhadap perilaku remaja, seperti ini: “Kegiatan keagamaan mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap pembentukan individu dan generasi muda yang bertaqwa dan taat kepada Allah SWT, menanamkan akhlak mulia dan amal saleh dalam diri manusia sesuai dengan perintah Allah SWT.” (Herman Pelani, 2018) Hal ini dibuktikan dengan uji korelasi yang tertera pada tabel di atas. Hasil koefisien korelasi menunjukkan bahwa aktivitas masjid remaja dan perilaku keagamaan remaja memiliki pengaruh yang signifikan, dan peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas remaja berdampak positif terhadap perilaku keagamaan remaja di Jorong Taratak Baru. Kemudian dibuktikan dengan menggunakan korelasi product moment sehingga diperoleh hubungan yang saling mempengaruhi ataupun saling memberikan dampak positif terhadap satu dengan yang lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan Keyakinan diri dan tindakan positif sangat diperlukan karena kegiatan Masjid Pemuda memiliki dampak yang besar dalam penguatan perilaku keagamaan pemuda Jolong Taratak Baru.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan tugas, hipotesis penelitian yang diajukan, dan penelitian berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini. Pengaruh aktivitas keberagamaan remaja masjid terhadap perilaku keberagamaan remaja di Jolong Talatak Baru Kecamatan Sarinpat Kabupaten Sorok dimana diperoleh hasil saling mempengaruhi atau dibuktikan dengan uji korelasi yang menunjukkan adanya hubungan antara aktivitas remaja dengan perilaku keberagamaan remaja. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil Asymp. tanda (kedua sisi) 0,05 dari 0,00<; Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kegiatan remaja di masjid berdampak positif terhadap perilaku keagamaan remaja.

DAFTAR REFERENSI

- Agusty Ferdinand. 2006. *Metode Penelitian Manajemen, Edisi Kedua*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Danang Sunyoto. 2013. *Teori Kuesioner dan Analaisi Data*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- H.A.R. Tilaar. 2000. *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Haris Herdiansyah. 2010. *Metodologo Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- Khairuddin. 2016. *Meningkatkan Kompetensi Akhlak Siswa Melalui Proses Pembelajaran*, Vol 1, No 2, Juli-Desember.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Zakiyah Daradjat,dkk.2008. *Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta: Bumi Aksara
- Zakiyah Daradjat. 1970. *Ilmu Agama*. Jakarta : Bulan Bintang
- Zakiyah Darajat.1982.*Pendidikan Agama dalam Pembinaan Moral*.Jakarta: Bulan Bintang.
- .